

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keperawatan memadukan pembelajaran teoritis dan praktik klinik untuk menghasilkan perawat profesional serta kompeten dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap (Liu et al., 2022). Mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui latihan serta pengalaman praktik secara langsung (Dewi, et al., 2024). Kualitas proses pembelajaran dianggap penting sehingga berpengaruh langsung terhadap mutu pelayanan keperawatan kepada pasien (Nursalam, 2020).

Pendidikan keperawatan terkhususnya pada program sarjana umumnya ditempuh selama 4 tahun atau 8 semester dengan beban studi sekitar 144-149 SKS. Kurikulum tersebut sekitar 70% pembelajaran berfokus pada teori dan 30% pada penerapan praktik yang meliputi laboratorium keterampilan, praktik klinik dan praktik komunitas. Proporsi praktik dilakukan secara bertahap mulai dari simulasi laboratorium hingga praktik lapangan di rumah sakit dan masyarakat agar mahasiswa memiliki kesiapan kompetensi sebelum memasuki tahap profesi Ners (AIPNI, 2020).

Metode pembelajaran pada program sarjana keperawatan bersifat beragam dan integratif antara teori dengan praktik. Pembelajaran teoretis dilaksanakan melalui kuliah pakar, diskusi kelompok, seminar, tutorial, persentasi kasus dan pembelajaran mandiri. Pembelajaran praktik meliputi demonstrasi keterampilan keperawatan di laboratorium, simulasi klinik, *role play*, *clinical keterampilan laboratory* (CLS), praktik lapangan serta praktik klinik di rumah sakit dan komunitas. Praktik laboratorium, mahasiswa biasanya dilatih melakukan berbagai tindakan dasar keperawatan seperti pemeriksaan tanda vital, pemasangan infus, perawatan luka, pemberian obat, komunikasi terapeutik hingga penanganan kegawatdaruratan. Setelah dinilai kompeten di laboratorium mahasiswa kemudian mengikuti praktik klinik di berbagai unit pelayanan kesehatan sesuai kompetensinya seperti ruang maternitas, anak, komunitas, jiwa hingga instalasi gawat darurat (Tasikmalaya, 2020).

Mahasiswa keperawatan sebagai peserta didik profesional memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan berpikir kritis selama menjalani proses pendidikan. Selain aktif dalam kegiatan akademik, mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan klinik yang kompleks dan dinamis. Kemampuan tersebut menjadi sangat penting menjelang tahap akhir studinya (Rusdiansyah, 2021).

Mahasiswa keperawatan pada semester VI memasuki tahap pembelajaran yang lebih kompleks setelah menempuh mata kuliah inti seperti keperawatan medikal-bedah, komunikasi terapeutik, dokumentasi keperawatan, farmakologi, keperawatan gawat darurat, dan praktik laboratorium keterampilan klinik dasar. Praktikum laboratorium klinik pada semester ini memberi pengalaman langsung berinteraksi dengan pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit.

Praktik klinik menyediakan konteks nyata untuk penerapan asuhan keperawatan, pelatihan keterampilan teknis, komunikasi antarprofesi, dan pengambilan keputusan klinis yang kritis. Kemampuan yang tidak sepenuhnya diperoleh hanya melalui kuliah atau simulasi (Hasanah et al., 2024). Penempatan praktik yang baik mempercepat transisi mahasiswa dari peran pelajar ke peran perawat profesional serta memengaruhi kesiapan kerja dan keselamatan pasien (Liu et al., 2022).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu unit pelayanan rumah sakit dengan tingkat kompleksitas tinggi. IGD berfungsi memberikan penanganan awal yang cepat, tepat, dan terintegrasi kepada pasien dalam kondisi gawat atau darurat yang mengancam nyawa atau fungsi organ (Widodo & Riani, 2026). Pelayanan di IGD berlangsung dalam situasi dinamis dengan pasien yang membutuhkan tindakan segera, sehingga tenaga kesehatan harus mampu mengambil keputusan klinis secara cepat dan akurat.

Kecepatan pelayanan atau *response time* menjadi salah satu indikator penting dalam mutu pelayanan IGD karena berhubungan dengan keselamatan pasien dan keberhasilan penanganan kegawatdaruratan (Akhirul & Fitriana, 2020). Oleh karena itu, mahasiswa yang menjalani praktik klinik di IGD dituntut memiliki kesiapan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan adaptasi yang baik untuk menghadapi pasien kritis, lingkungan kerja bertekanan tinggi, serta situasi klinik yang sering tidak dapat diprediksi.

Kesiapan mahasiswa sebelum praktik klinik sering terganggu oleh rasa takut, cemas, kurang percaya diri, dan kesulitan adaptasi. Penelitian Hasanah et al. (2024) menyebutkan bahwa kesiapan mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik dipengaruhi oleh pengalaman pembelajaran sebelumnya, kemampuan komunikasi, keterampilan klinik dasar, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi lingkungan praktik. Penelitian Wang et al. (2025) juga menjelaskan praktik klinik yang terstruktur meningkatkan kemampuan berpikir klinis, sedangkan ketidaksiapan menghambat pencapaian kompetensi. Selain itu, Thomsen et al. (2024) menyatakan Lingkungan klinik yang suportif juga meningkatkan kesiapan mahasiswa menjalankan peran profesional.

Studi di Indonesia menunjukkan mahasiswa masih khawatir melakukan tindakan keperawatan akibat keterbatasan komunikasi terapeutik, penguasaan

keterampilan dasar, kesulitan dokumentasi, dan penentuan prioritas pada kasus kegawatdaruratan, yang semuanya menurunkan kepercayaan diri dan kualitas pembelajaran klinik (Bidjuni et al., 2019; Sugiharno et al., 2022). Dokumentasi keperawatan penting sebagai bentuk pertanggungjawaban profesional sehingga mahasiswa harus mampu mencatat asuhan secara sistematis, akurat dan sesuai dengan standar profesi. Kesiapan mahasiswa berperan penting dalam keberhasilan praktik klinik di IGD, kesiapan yang optimal memfasilitasi adaptasi terhadap lingkungan klinik, memperkuat komunikasi profesional, dan mendukung pelaksanaan keterampilan klinik sehingga asuhan keperawatan diberikan secara efektif dan aman

Studi lain oleh Puspitasari dan Melati (2022) juga mencatat bahwa mahasiswa menghadapi stress tambahan saat praktik klinik sehingga menyoroti kebutuhan akan strategi koping yang efektif. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kesiapan mahasiswa sebelum memasuki praktik klinik (Astuti et al., 2018). Penelitian terkait kesiapan mahasiswa keperawatan secara langsung dalam praktik klinik terkhususnya di Ruang Instalasi Gawat Darurat sendiri masih terbatas.

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sebagai institusi pendidikan keperawatan memiliki peran dalam menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi praktik klinik, termasuk di Ruang IGD. Studi awal yang dilakukan tanggal 19 Mei 2026 melalui pertanyaan secara langsung pada

delapan mahasiswa keperawatan semester VI STIKES Bethesda Yakkum, menyatakan empat orang siap menjalani praktik klinik di IGD sedangkan empat orang lainnya menyatakan tidak siap dalam melakukan praktik klinik di Ruang IGD.

Studi pendahuluan dan fenomena ditemukan, mahasiswa semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta telah mendapatkan pembelajaran teori dan praktik laboratorium terkait keperawatan gawat darurat, namun tidak semua mahasiswa semester VI menunjukkan kesiapan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menilai kesiapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa sebagai dasar pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran klinik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran kesiapan mahasiswa keperawatan semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam melakukan praktik laboratorium klinik di Ruang Instalasi Gawat Darurat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa keperawatan semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam melakukan praktik laboratorium klinik di Ruang Instalasi Gawat Darurat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia dan riwayat pendidikan mahasiswa sarjana keperawatan semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan mahasiswa keperawatan semester VI dalam melakukan praktik klinis berdasarkan karakteristik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait gambaran umum yang berkaitan pada kesiapan mahasiswa dalam melakukan praktik laboratorium klinik terkhususnya di Ruang Instalasi Gawat Darurat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam menyusun kurikulum, metode pembelajaran, serta strategi bimbingan klinik untuk

meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi praktik di Ruang Instalasi Gawat Darurat.

b. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kesiapan yang berkaitan pada mahasiswa sarjana keperawatan semester VI dalam melakukan praktik laboratorium klinik terkhususnya di Ruang Instalasi Gawat Darurat dan dapat membantu mahasiswa memahami tingkat kesiapan mereka sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan sebelum praktik klinik di Ruang Instalasi Gawat Darurat.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji kesiapan mahasiswa sarjana keperawatan semester VI dalam melakukan praktik laboratorium klinik di Ruang Instalasi Gawat Darurat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Metedologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Meldrick Jecksyen Latue (2022)	Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam Menghadapi Praktek Klinik Keperawatan di Rumah Sakit pada Masa Pandemi Covid-19.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi dan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan prodi keperawatan program sarjana Semester IV dan VI	Hasil uji statistik dengan <i>chi square</i> dan didapatkan hasil <i>correlation coefficient</i> = 0,458 dan <i>sig. (2-tailed)</i> = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai <i>sig. (2- tailed)</i> = 0,000 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam menghadapi praktik klinik di rumah sakit pada masa pandemi COVID-19.	Kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif. Kedua penelitian meneliti kesiapan mahasiswa keperawatan dalam melakukan praktik klinik. Kedua peneliti mengambil responden dari instansi yang sama yakni mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.	Peneliti ini berfokus pada hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kesiapan mahasiswa keperawatan secara umum dalam praktik klinik, sementara peneliti berfokus pada tingkat kesiapan mahasiswa keperawatan semester VI. Penelitian sebelumnya dilakukan di seluruh ruangan rumah sakit dalam masa pandemic COVID-

No	Nama (Tahun)	Judul	Metedologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			yang berjumlah 114 mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan angket kuesioner tentang tingkat kecemasan dengan kesiapan mahasiswa.			19 sedangkan peneliti di lakukan di Ruang Instalasi Gawat Darurat dan tidak dalam masa pandemi COVID-19.
2	Rizkyana Dewi Sarah Ariyani (2019)	Hubungan Kesiapan Mahasiswa Semester 2 Yang Akan Praktik Klinik Dengan Kecemasan Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bhamada Slawi.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi melalui pendekatan <i>cross sectiona</i> . Alat ukur yang digunakan berupa angket kuesioner kesiapan dan HARS yang telah dimodifikasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester dua yang tengah menjalani praktik klinik di rumah sakit dengan total sampel yang diambil	Hasil penelitian melalui uji statistic univariat menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan ringan (72,4%) dan siap menjalani praktik klinik (94,8%). Hasil <i>chi square</i> untuk menilai ada tidaknya hubungan antara kesiapan dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik didapatkan hasil (<i>p value</i> 0, 297	Kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif. Kedua penelitian meneliti kesiapan mahasiswa dalam melakukan praktik klinik.	Peneliti ini memiliki dua variabel dan berfokus pada hubungan kesiapan mahasiswa dengan kecemasan dalam melakukan praktik klinik sedangkan peneliti fokus pada tingkat kesiapan mahasiswa dalam melakukan praktik klinik di Ruang Instalasi Gawat Darurat. Peneliti sebelumnya mengambil responden mahasiswa

No	Nama (Tahun)	Judul	Metedologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			sebanyak 98 responden.	$> 0,005$) sehingga menyatakan tidak adanya hubungan		keperawatan semester 2 sedangkan peneliti mengambil responden dari mahasiswa keperawatan semester VI. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di STIKES Bhamada Slawi sedangkan peneliti melakukan penelitian di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.